

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan gizi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah stunting. Stunting adalah masalah gizi yang disebabkan oleh anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang lama. Biasanya terjadi pada masa kritis yaitu sejak anak dalam kandungan ibu hingga anak berusia dua tahun yang sering disebut dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kekurangan gizi pada masa ini menyebabkan pertumbuhan anak lambat, bahkan lebih pendek dari standar usianya.<sup>(1)</sup> Menurut WHO *Child Growth Standard* stunting didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (*z-score*)  $< -2$  SD.<sup>(2)</sup>

Masalah stunting pada anak menimbulkan dampak dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh, sedangkan dampak jangka panjang dari stunting adalah kemampuan kognitif, prestasi akademik dan daya tahan tubuh menurun, kualitas kerja menurun yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi, kecacatan pada lansia dan tingginya risiko penyakit degeneratif seperti obesitas, penyakit kardiovaskular, diabetes, stroke dan kanker.<sup>(3)</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, prevalensi stunting di dunia sebesar 22% atau 149,2 juta pada balita di bawah usia 5 tahun. Prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia tenggara diduduki oleh Negara Timor Leste sebesar 48,8% dan yang terendah diduduki oleh Negara Singapura

sebesar 2,8%, sedangkan Negara Indonesia menempati urutan kedua sebesar 31,8%.<sup>(4)</sup> Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%.<sup>(5)</sup> Angka prevalensi ini masih di atas ambang batas (*cut off*) yang disepakati universal, yang mana apabila masalah stunting di atas 20% maka merupakan masalah kesehatan masyarakat.<sup>(6)</sup>

Salah satu provinsi yang memiliki angka stunting tertinggi menurut SSGI 2022 adalah Sumatera Barat sebesar 25,2%.<sup>(5)</sup> Jika dibandingkan dengan data SSGI tahun 2021 prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 1,9% dengan prevalensi stunting 23,3%. Prevalensi stunting di Kota Padang sebesar 19,5%.<sup>(7)</sup> Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 edisi tahun 2022, prevalensi stunting tertinggi diduduki oleh wilayah kerja Puskesmas Ikr Koto sebesar 16%, diurutan kedua diduduki oleh Puskesmas Anak Air sebesar 15,5%, dan diurutan ketiga diduduki oleh Puskesmas Seberang Padang dengan prevalensi sebesar 15,3%.<sup>(8)</sup>

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan banyak faktor yang dapat dilihat dari dalam kandungan dan setelah dilahirkan.<sup>(9)</sup> Salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan diberikan pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan individu tentang gizi yang dapat mempengaruhi status gizi individu tersebut. Pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi dapat menjadi faktor penentu status gizi balita karena hal ini memengaruhi sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan

diberikan pada balita, serta pola makan terkait dengan jumlah, jenis, dan frekuensi yang memengaruhi asupan makanan pada bayi tersebut.<sup>(10)</sup>

Berbagai upaya untuk meminimalisir dan menanggulangi angka stunting di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah berharap agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk memperbaiki pola hidup sehingga kejadian stunting dapat dicegah.<sup>(11)</sup> Salah satunya adalah program gizi seimbang yang mana di dalam program tersebut terdapat program yang namanya “isi piringku”.<sup>(12)</sup> Isi Piringku adalah panduan mengonsumsi makanan sehari-hari. Dalam panduan ini, membagi piring menjadi tiga bagian dan diisi dengan makanan bergizi seimbang, yaitu 50% berisi dengan buah dan sayur, 50% sisanya dibagi 2 yaitu 1 bagian untuk lauk pauk kaya protein dan 1 bagian untuk karbohidrat. Pedoman gizi seimbang tersebut dituangkan dalam kampanye “Isi Piringku” yang menggambarkan porsi makanan yang dikonsumsi dalam satu piring.<sup>(13)</sup>

Strategi yang digunakan untuk menangani masalah stunting pada anak perlu dilakukannya sebuah pencegahan.<sup>(14)</sup> Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi dapat disebut dengan pendidikan kesehatan yang merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi lebih sehat.<sup>(15)</sup> Edukasi menjadi salah satu faktor yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta kebiasaan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gizi anak sebagai pencegahan stunting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azrimaidaliza,dkk tentang mencegah stunting melalui edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan ibu balita di Puskesmas Lapai didapatkan hasil bahwa terdapat

perubahan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita setelah pemberian edukasi. Terjadi peningkatan sebesar 56,3% setelah pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita.<sup>(1)</sup> Hasil penelitian Heryeni, dkk tentang edukasi isi piringku sebagai upaya pencegahan stunting didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai isi piringku sebagai salah satu upaya pencegahan stunting setelah diberikan edukasi.<sup>(16)</sup>

Proses edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satu media yang dijadikan media edukasi adalah booklet. Booklet adalah media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar. Media booklet memiliki tujuan menciptakan komunikasi komunikator, yaitu kepentingan ideal dan material.<sup>(17)</sup> Keunggulan media booklet adalah informasi yang diberikan lebih lengkap, dapat disimpan dalam jangka panjang, mudah dibawa, dan memberikan informasi lebih rinci yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui komunikasi lisan.<sup>(18)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Mutmainah, dkk tentang pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di didapatkan hasil bahwa media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting.<sup>(18)</sup> Hasil penelitian dari Harleni, dkk juga didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming booklet lebih berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita dibandingkan dengan metode brainstorming *leaflet*.<sup>(19)</sup>

Puskesmas Ikur Koto merupakan wilayah yang mempunyai balita stunting terbanyak di kota Padang. Puskesmas Ikur Koto salah satu Puskesmas di

Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Berdasarkan hasil survei awal dengan penanggung jawab gizi Puskesmas Ikur Koto, faktor yang menjadi penyebab stunting di daerah tersebut adalah faktor ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang gizi berakibat pada status gizi ibu dan anak. Di Puskesmas Ikur Koto, edukasi pernah diberikan namun sangat jarang menggunakan media. Pemberian edukasi pernah menggunakan media *leaflet*, namun tidak begitu banyak informasi yang terdapat pada media tersebut sehingga pengetahuan ibu mengenai gizi belum cukup. Pada penelitian ini menggunakan media booklet. Materi yang tertulis dalam booklet dirasa lebih lengkap dibandingkan leaflet sehingga sasaran edukasi akan lebih mudah mengerti dan memahami isi dari booklet tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Media Booklet Tentang Isi Piringku Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Untuk Pencegahan Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Puskesmas Ikur Koto memiliki angka kejadian stunting tertinggi di Kota Padang dengan prevalensi sebanyak 16%. Stunting memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dilihat dari dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Dalam rangka menangani masalah stunting pada anak perlu dilakukan sebuah pencegahan, salah satunya dengan memberikan edukasi. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian dengan metode edukasi pada ibu baduta untuk pencegahan stunting pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian edukasi gizi media booklet tentang Isi Piringku terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu baduta untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi gizi media booklet tentang isi piringku terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu baduta untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi rerata skor pengetahuan ibu baduta tentang isi piringku sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
2. Mengetahui distribusi rerata skor sikap ibu baduta tentang isi piringku sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan ibu baduta tentang isi piringku sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
4. Mengetahui perbedaan rerata skor sikap ibu baduta tentang isi piringku sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
5. Mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan ibu baduta tentang isi piringku antara kelompok intervensi dan kontrol.

6. Mengetahui perbedaan rerata skor sikap ibu baduta tentang isi piringku antara kelompok intervensi dan kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran metode edukasi gizi di kalangan masyarakat dan sebagai bahan rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan untuk memperkaya referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi media booklet tentang isi piringku terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu baduta untuk pencegahan stunting, serta sebagai referensi atau kajian teoritis dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pemerintahan

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah atau instansi kesehatan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan maupun program pengendalian penyakit terutama stunting.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang edukasi gizi media booklet dalam pencegahan stunting pada ibu baduta serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh edukasi gizi media booklet tentang isi piringku terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu baduta untuk pencegahan stunting. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan April hingga Oktober 2023. Lokasi Penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto, Kota Padang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen pre-test dan post-test with control group*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi dan variabel dependen pengetahuan dan sikap.

